

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan bentuk hubungan sosial yang terjadi di antara siswa. Dalam berinteraksi timbullah reaksi sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di kalangan siswa. Reaksi tersebutlah yang menyebabkan seorang siswa menjadi bertambah luas pengetahuan dan sekaligus menjadi pengalaman bagi dirinya di masa akan datang. Misalnya kalau temannya rajin belajar, maka dia akan mengikuti dan melakukan seperti temannya itu. Menurut Soerjono Soekanto, seseorang dalam memberikan reaksi atas perbuatan/tindakan orang lain, mempunyai kecenderungan untuk memberikan keserasian dengan tindakan-tindakan orang lain. Mengapa? Karena manusia sejak dilahirkan sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu :

- a. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya.
- b. Keinginan untuk menjadi satu dengan alam sekelilingnya.<sup>1</sup>

Interaksi adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.<sup>2</sup> Teman sebaya menurut Gerungan adalah suatu bentuk hubungan antara dua atau lebih anak

---

<sup>1</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 100

<sup>2</sup>Abu Ahmadi, *Loc. Cit*

dimana kelakuan anak yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan anak yang lain atau sebaliknya dan hubungan ini terjadi antara anak dengan anak yang lainnya yang memiliki usia relative sama atau sebaya.<sup>3</sup> Santrock juga mendefinisikan teman sebaya yaitu orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama.<sup>4</sup> Penulis menyimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan antara satu anak dengan anak yang lain dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang besar untuk saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Menurut Tohirin, teman sebaya yang terjadi di kalangan anak merupakan perkembangan sosial dan moral yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain baik sebagai individu, mau pun kelompok.<sup>5</sup> Dengan demikian teman sebaya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam belajar. Dalam proses berinteraksi, maka terjadilah hubungan timbal balik yang saling berpengaruh mempengaruhi dan juga akan muncul suatu kesadaran untuk saling tolong menolong terutama dalam belajar. Untuk terjadinya pergaulan yang baik dalam suatu hubungan itu diperlukan beberapa persyaratan tertentu, antara lain:

- a. Setiap anggota kelompok yang bergaul itu harus sadar bahwa ia merupakan sebagian dari kelompok tersebut.

---

<sup>3</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Eresco, 1986, hlm. 57

<sup>4</sup> John W. Santrock, *Loc Cit* , hlm.205

<sup>5</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Sarana Mandiri Offset, 2003, hlm. 37

- b. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama, sehingga hubungan antara mereka bertambah erat. Faktor tersebut dapat berupa perasaan yang sama, nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama dan lain-lain.
- c. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku
- d. Bersistem dan berproses.<sup>6</sup>

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Teman sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kenyataan adanya anak yang diterima ataupun ditolak oleh teman sebayanya. Berkenaan hal tersebut, Hasman mengemukakan bahwa terdapat factor-faktor yang menyebabkan diterima atau ditolaknya seorang anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, yaitu<sup>7</sup>:

- 1) Factor-faktor yang menyebabkan anak diterima oleh teman sebayanya, meliputi:
  - a) Penampilan (*performance*) dan perbuatan antara lain berperilaku baik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok.
  - b) Kemampuan berpikir antara lain mempunyai inisiatif atau ide-ide yang positif dan selalu mementingkan kepentingan kelompok
  - c) Sikap, sifat, dan perasaan antara lain bersikap sopan, peduli terhadap orang lain, penyabar dan tidak egosentris.
  - d) Pribadi antara lain bertanggung jawab dan dapat menjalankan pekerjaan dengan baik, menaati peraturan-peraturan kelompok, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagi situasi dan pergaulan social.
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang ditolak oleh teman sebayanya, meliputi:
  - a) Penampilan (*performance*) dan perbuatan anantara lain sering menentang, pemalu, dan senang menyendiri.
  - b) Kemampuan berfikir antara lain malas

---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Hasman, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 23

- c) Sikap dan sifat antara lain egosentris, suka melanggar peraturan dan menguasai anak lain
- d) Ciri lain antara lain faktor murah yang terlalu jauh dengan teman-teman sebayanya.

Penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya memiliki arti penting bagi seorang anak atau remaja yaitu mempunyai pengaruh kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan anak. Seorang anak akan merasa berharga dan berarti serta dibutuhkan oleh kelompoknya jika diterima dalam kelompok sebayanya, begitupun sebaliknya bagi anak yang ditolak oleh kelompoknya akan menimbulkan rasa kecewa akibat penolakan dan pengabaian tersebut.

### **3. Fungsi Interaksi Teman sebaya**

Fungsi yang penting dalam interaksi teman sebaya ini adalah anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya sehingga anak dapat mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Anak cenderung untuk mengikuti pendapat dari kelompoknya dan menganggap bahwa kelompok itu selalu benar. Kecenderungan untuk bergabung dengan teman sebaya didorong oleh keinginan untuk mandiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hurlock bahwa melalui hubungan teman sebaya anak berfikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima didalam kelompoknya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan anak*, Jakarta: Erlangga, 1990, hlm. 28

Anak bergabung dengan kelompok teman sebaya karena beranggapan keanggotaan suatu kelompok akan menyenangkan dan menarik serta memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan kebersamaan. Jika mereka mencari hubungan yang akrab dengan teman sekelas atau peduli akan kebaikan orang lain, mereka akan antusias terlibat dalam aktivitas seperti pembelajaran kooperatif dan peer tutoring ( bimbingan belajar dari teman ).<sup>9</sup>

Tutoring teman sering kali membantu prestasi murid.<sup>10</sup> Tutoring memberikan manfaat bagi yang diajari yaitu siswa yang memiliki prestasi rendah. Bantuan teman sebaya diharapkan akan lebih mudah dipahami karena pada teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu untuk bertanya ataupun minta bantuan, sehingga mereka akan merasa puas bila dapat memecahkan masalah yang dihadapkan kepadanya. Sesuai dengan pendapat Rusmansyah (dalam Jusniar) mengatakan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep tersebut dengan teman sebayanya.<sup>11</sup> Kelompok juga merupakan sumber informasi penting, saat anak berada dalam suatu kelompok belajar, mereka belajar tentang strategi belajar yang efektif dan memperoleh informasi berharga tentang bagaimana cara untuk mengikuti suatu ujian.

Wentzel, Barry, & Caldwell mengemukakan Pentingnya pertemanan dalam sebuah studi longitudinal dua tahun. Para siswa kelas

---

<sup>9</sup> Jeane Ellis Ormrod, *Op. Cit.* hlm. 115

<sup>10</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 395

<sup>11</sup> Jusniar, *Pengaruh Penggunaan Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMAN 1 Bajeng (Studi pada Materi Pokok Perhitungan Kimia)*, UNM: FMIPA, hlm. 38

enam yang tidak memiliki teman melakukan sedikit perilaku prososial (kerja sama, berbagi, menolong orang lain), memiliki nilai yang lebih rendah, dan lebih stress secara emosional (depresi, kesehatan yang rendah) di banding temen-temannya yang memiliki satu teman atau lebih.<sup>12</sup> Dengan demikian siswa yang memiliki teman sebaya akan berfikir mandiri, lebih banyak melakukan perilaku prososial, serta memiliki nilai yang cukup baik, karna teman sebaya merupakan sumber informasi penting saat siswa berada dalam suatu kelompok belajar.

#### 4. Latar belakang Timbulnya Kelompok Teman Sebaya

Individu hidup dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak dan tumbuh berinteraksi dalam dua dunia social.

Menurut Rahmat dua dunia tersebut yaitu<sup>13</sup>:

- 1) Dunia orang dewasa, misalnya orang tuanya, gurunya dan tetangganya.
- 2) Dunia *peer group*-nya (sebayanya), misalnya kelompok permainan, kelompok teman sebaya.  
Didalam dunia social tersebut juga dapat perbedaan dasar dan perbedaan berpengaruh
  - 1) Perbedaan dasar  
Dalam dunia dewasa, anak selalu berada dalam posisi subordinat (status-status bawahan) dengan kata lain status dunia dewasa selalu diatas anak. Pada dunia sebayanya, anak mempunyai status yang sama diantara yang lainnya.
  - 2) Perbedaan berpengaruh  
Pengaruh kelompok teman sebaya semakin lama semakin penting fungsinya dibandingkan dengan pengaruh keluarga.  
Berdasarkan uraian diatas, timbullah latar belakang adanya kelompok teman sebaya, yaitu:
    - a) Adanya perkembangan proses sosialisasi  
Pada usia kanak-kanak, anak mengetahui proses sosialisasi. Anak belajar memperoleh kemandirian social ketika mereka belajar

---

<sup>12</sup> John W. Santrock, *Op. Cit.* hlm. 221

<sup>13</sup>Rahmat, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, hlm. 67

untuk mempersiapkan diri menjadi orang yang lebih dewasa. Dengan demikian, anak akan mencari kelompok yang sesuai dengan keinginannya dan saling berinteraksi satu sama lain dan merasa diterima dalam kelompok.

- b) **Kebutuhan untuk menerima penghargaan**  
Secara psikologis, anak membutuhkan penghargaan diri orang lain untuk memperoleh kepuasan dari apa yang telah dicapainya. Anak bergabung dengan teman sebaya yang mempunyai kebutuhan psikologis yang sama yaitu ingin dihargai. Dengan demikian, anak akan merasakan kesamaan atau kekelompokan dalam kelompok teman sebayanya.
- c) **Perlu perhatian dari orang lain**  
Anak perlu perhatian dari orang lain terutama yang merasa senasib dengan dirinya. Hal ini dapat ditemui dalam kelompok sebayanya karena anak merasa sama dengan yang lainnya.
- d) **Ingin menemukan dunianya didalam dunia kelompok teman sebaya**  
anak dapat menemukan dunianya yang berbeda dengan dunia orang dewasa. Anak mempunyai persamaan pembicaraan disegala bidang. Misalnya pembicaraan tentang hobby dan hal-hal menarik lainnya.

## 5. Jenis Interaksi Teman Sebaya

Anak cenderung melepaskan diri dari ketergantungan terhadap keluarga membuat anak mulai memasuki lingkungan social masyarakat yang lebih luas. Anak akan memilih lingkungan yang sesuai dengan kehendaknya dan mulai membentuk suatu kelompok yang memiliki karakteristik anggota yang sama.

Sejalan dengan uraian diatas, Hurlock membagi kelompok teman sebaya ke dalam beberapa jenis dan karakteristiknya, yaitu<sup>14</sup>:

- 1) **Teman Dekat** adalah orang yang memuaskan kebutuhan anak akan teman melalui keberadaannya di lingkungan di anak. Anak dapat mengamati dan mendengarkan mereka tetapi tidak memiliki interaksi langsung dengan mereka. Mereka bisa terdiri atas berbagai usia dan jenis kelamin.
- 2) **Teman bermain** adalah orang yang melakukan aktivitas yang menyenangkan dengan si anak. Mereka bisa terdiri atas berbagai usia

---

<sup>14</sup> Hurlock, *Op. Cit*, hlm. 289

dan jenis kelamin, tetapi biasanya anak memperoleh kepuasan yang lebih besar dari mereka yang memiliki usia dan jenis kelamin yang sama, serta mempunyai minat yang sama.

- 3) Sahabat adalah orang yang dengannya anak tidak hanya dapat bermain tetapi justru berkomunikasi melalui pertukaran ide, dan rasa percaya, permintaan nasihat dan kritik. Anak yang mempunyai usia, jenis kelamin dan taraf perkembangan sama lebih dipilih sebagai sahabat.

Menurut Dagun interaksi dengan teman sebaya mempunyai empat unsur positif, yaitu:

- a) Saling memberikan perhatian dan saling mufakat,
- b) Membagi perasaan dan saling menerima diri
- c) Saling percaya
- d) Memberikan sesuatu kepada yang lain.<sup>15</sup>

Monks mengemukakan bahwa interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan. Hubungan ini memiliki sifat-sifat yaitu saling pengertian, saling membantu, saling percaya, saling menghargai dan menerima.<sup>16</sup>

## 6. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>17</sup> Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>18</sup> Beberapa prinsip dalam belajar yaitu: *Pertama*, belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang

---

<sup>15</sup> Save.M Dagun, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002, Hlm.54

<sup>16</sup> F.j monks, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada,2006, hlm. 187

<sup>17</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm.

<sup>18</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2011, hlm. 36



mereka lihat, dengar, rasakan dan alami. *Kedua*, konstruksi makna adalah proses yang terus menerus. *Ketiga*, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. *Keempat*, Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. *Kelima*, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, siswa belajar, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>19</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>20</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Kata kunci dari pengetahuan belajar adalah “Perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dikehendaki oleh pengetahuan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor

---

<sup>19</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm. 38

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>21</sup>

Selanjutnya Tulus Tu'u merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.<sup>22</sup>

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa di antrara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Tulus Tu'u. *Op Cit.* hlm 75

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 76

## 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diraih seseorang tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri (lingkungan sekitarnya). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- 1) Kecerdasan  
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.
- 2) Bakat  
Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.
- 3) Minat dan perhatian  
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.
- 4) Motif  
Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.
- 5) Cara belajar  
Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:
  - a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
  - b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
  - c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
  - d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- 6) Lingkungan keluarga  
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

- 7) Sekolah Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa<sup>24)</sup>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>25</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).<sup>26</sup>

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa), sedangkan dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu teman sebaya.

## **8. Hubungan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sesuai yang di utarakan oleh Jeanne Ellis, beberapa teman sebaya akan

---

<sup>24)</sup> *Ibid*

<sup>25)</sup> Slameto, *Op. Cit*, hlm. 54

<sup>26)</sup> Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001, hlm. 11.20

mendukung pencapaian prestasi akademis yang tinggi.<sup>27</sup> Dengan hubungan teman sebaya anak akan termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Anak juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran, dan memebuat atau menaati aturan.<sup>28</sup>

Teman bergaul disekolah dapat memberi pengaruh positif bagi perubahan perilakunya. Misalnya, kalau kurang rajin belajar, teman dekat mengingatkannya agar lebih rajin lagi dari sebelumnya, kalau kurang mengerti pelajaran tertentu, teman dekatnya dapat memberi penjelasan kepadanya. Nasihat dan bantuan tersebut memberi pengaruh sangat besar dan positif bagi perubahan perilaku dan hasil belajar siswa, akan tetapi teman bergaul di sekolah atau diluar sekolah juga dapat membuat perilaku dan prestasi yang baik berubah menjadi kurang baik. Hal ini terjadi apabila memilih teman gaul yang kurang disiplin.<sup>29</sup>

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar yang diperoleh siswa ada yang tinggi dan ada yang rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan kepribadian siswa yang berbeda-beda dalam proses penyesuaian dirinya melalui kegiatan belajar, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, kurangnya media pembelajaran, pengaturan alokasi waktu yang kurang tepat, keterbatasan guru dalam menggunakan buku pelajaran yaitu guru hanya menggunakan satu buku

---

<sup>27</sup>Jeane Ellis Ormrod, *Loc.Cit*

<sup>28</sup>Lusi Nuryanti, *Loc.Cit*

<sup>29</sup>Tulus tu'u, *Op.Cit*, hlm.94

panduan pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta pergaulan sehari-hari siswa yang kurang baik.<sup>30</sup>

Berbagai faktor di atas saling berkaitan dalam mempengaruhi prestasi belajar. Apabila faktor-faktor itu dalam kondisi yang baik maka akan menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar sehingga memungkinkan para siswa memperoleh prestasi belajar yang baik dan optimal.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang memiliki relevansi dengan yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Dina Oktora (2010), dengan penelitian yang berjudul “Perilaku Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di Lingkungan SMP Negeri 4 Tapung Kabupaten Kampar” (2010), Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu terhadap Perilaku Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di Lingkungan SMP N 4 Tapung berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata terdapat pengaruh yang signifikan antara Perilaku Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar sebesar 0.462 atau 46.2% berada pada kategori Sedang. Unsur relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat tentang pengaruh terhadap prestasi.
2. Hamisah, dengan penelitian yang berjudul “Korelasi Pergaulan Sesama Siswa dengan Tingkah Laku Siswa SD Negeri 003 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru” (2004), dengan metode penelitian berjenis

---

<sup>30</sup>Ade Firmansyah, *Pengaruh Lingkungan Pergaulan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, 20012, diakses tanggal 3-09-2013 jam 9:11, <http://athebluez.blogspot.com/>

korelasi Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan terdapat Pengaruh pergaulan sesama siswa (X) dengan tingkah laku siswa (Y) besarnya korelasi parsial adalah 0,687. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Terdapat korelasi yang signifikan antara pergaulan sesama siswa dengan tingkah laku siswa. Adapun unsur relevasinya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengangkat tentang pengaruh teman sebaya.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator-indikator menurut Monks sebagai berikut:

1. Indikator dari pengaruh interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:
  - a. Saling memberikan Pengertian
    - 1) Tidak membedakan teman sebaya
    - 2) Memberikan perhatian kepada teman sebaya yang belum mengerti dengan materi yang dijelaskan guru
    - 3) Saling mengingatkan untuk rajin belajar
  - b. Saling Membantu
    - 1) Saling membantu dalam melakukan berbagai kegiatan
    - 2) Membantu teman yang sedang menghadapi permasalahan dalam belajar

3) Mencari bahan informasi untuk tugas kelompok kami

c. Saling percaya

1) Memberikan arahan kepada teman yang kesulitan dalam belajar

2) Bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok

3) Saling memberikan pendapat ketika dalam proses belajar mengajar

d. saling menerima

1) Saling menerima pendapat teman

2) Menunjukkan rasa simpati ketika teman ada masalah yang mengganggu proses belajarnya

3) Saling berkonsultasi untuk memecahkan masalah pembelajaran.

e. Saling menghargai

1) Menghargai pendapat teman yang berbeda dengan kita

2) Tidak menyalahkan pendapat dari teman

3) Menyetujui pendapat dari teman <sup>31</sup>

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari nilai mid semester genjil tahun 2013/2014.

### D. Asumsi

Berdasarkan uraian-uraian diatas, sebagai landasan kerja penulis maka diasumsikan bahwa: “Interaksi Teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar

---

<sup>31</sup> F.J Monks, *Lok Cit*, hal 187



siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2  
Kampar Timur ”.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesa yang dapat diajukan adalah terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Kampar Timur atau dengan kata lain  $H_a$  di terima.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Kampar Timur.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Kampar Timur.